BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (DISBUDPAR) merupakan salah satu unsur pelaksana pemerintah daerah khusus Kota Bandung yang memiliki tugas pokok melaksanakan sebagian urusan daerah di bidang kebudayaan dan Pariwisata. Salah satu fungsi utama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung adalah perumusan kebijakan teknis bidang kebudayaan dan pariwisata termasuk di dalamnya hal revitalisasi terhadap bangunan dan kawasan cagar budaya yang ada di Kota Bandung.

Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Menurut Perda Kota Bandung Nomor : 19 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Kawasan Dan Bangunan Cagar Budaya Penentuan kawasan dan bangunan cagar budaya ditetapkan berdasarkan kriteria nilai sejarah, nilai arsitektur, nilai ilmu pengetahuan, nilai sosial budaya dan umur, serta tolak ukur penggolongan cagar budaya ditetapkan berdasarkan ketentuan pendekatan teknis, sosio kultural, yuridis, dan ekonomi.

Berdasarkan kriteria dan tolak ukur tersebut, kemudian ditentukan penggolongan bangunan cagar budaya. Penggolongan ini pada akhirnya menentukan tindakan revitalisasi yang nantinya dilakukan terkait penggolongan cagar budaya tersebut. Untuk menentukan golongan bangunan cagar budaya perlu dilakukan analisis bangunan cagar budaya yang berfungsi untuk mengetahui kondisi fisik tiap bangunan. Saat ini petugas dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Bandung seksi kebudayaan butuh waktu yang cukup lama dalam melakukan analisis terhadap penilaian aspek dan kriteria terhadap cagar budaya yang ada. Masalah lain yang dihadapi oleh petugas dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Bandung adalah cukup mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas penentuan pengambilan keputusan terhadap bangunan dan atau kawasan cagar budaya yang akan direvitalisasi dikarenakan masih kurang akurat dalam

mekanisme perhitungan nilai yang telah ditentukan dari setiap kriteria masing-masing bangunan dan kawasan cagar budaya.

Suatu sistem dibutuhkan oleh petugas dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Bandung seksi kebudayaan untuk lebih mempermudah proses pengolahan data bangunan dan kawasan cagar budaya, mempercepat proses analisis terhadap cagar budaya tersebut berdasarkan penilaian dari setiap kriteria yang dimiliki serta mampu memberikan rekomendasi untuk mempermudah dalam mengambil keputusan berupa informasi cagar budaya yang menjadi prioritas revitalisasi karena tindakan revitalisasi terhadap cagar budaya harus dilakukan seoptimal mungkin khususnya untuk bangunan dan kawasan cagar budaya yang memilki umur yang sudah tua dan keadaan fisiknya yang sudah mengalami banyak kerusakan karena dikhawatirkan jika petugas kurang tepat dalam mengambil keputusan dalam melakukan revitalisasi akan mengakibatkan terjadinya devitalisasi cagar budaya. Dari permasalahan ini maka dilakukan penelitian tentang *"Sistem Pendukung Keputusan Revitalisasi Terhadap Bangunan Dan Kawasan Cagar Budaya Kota Bandung Di DISBUDPAR Kota Bandung".*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, masalah yang terjadi pada dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Bandung dalam hal revitalisasi bangunan dan kawasan cagar budaya diantaranya :

1. Sulitnya melakukan pengolahan data bangunan dan kawasan cagar budaya Kota Bandung oleh dinas kebudayaan dan pariwisata seksi kebudayaan.
2. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk Petugas dinas kebudayaan dan pariwisata seksi kebudayaan dalam melakukan analisis terhadap data bangunan dan kawasan cagar budaya.
3. Sulitnya menentukan prioritas pengambilan keputusan revitalisasi terhadap bangunan dan kawasan cagar budaya Kota Bandung yang dilakukan Petugas dinas kebudayaan dan pariwisata seksi kebudayaan.

1.3 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menerapkan sistem pendukung keputusan revitalisasi terhadap bangunan dan kawasan cagar budaya Kota Bandung di DISBUDPAR Kota Bandung. Sedangkan, untuk menanggapi latar belakang permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mempermudah proses pengolahan data bangunan dan kawasan cagar budaya.
2. Mempersingkat waktu dalam melakukan analisis data bangunan dan kawasan cagar budaya berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor: 19 Tahun 2009.
3. Mempermudah petugas dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Bandung seksi kebudayaan dalam mengambil keputusan untuk menentukan prioritas revitalisasi yang akan dilakukan.

1.4 Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan permasalahan yang dapat dirumuskan agar penulisan laporan kerja ini lebih terarah dan mengacu kepada tujuan utama.

1. Data yang akan diolah dalam sistem ini adalah data bangunan dan kawasan cagar budaya Kota Bandung berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor: 19 Tahun 2009, data petugas seksi kebudayaan, data analisis serta perhitungan yang meliputi kriteria, sub kriteria, dan standar indikator yang menjadi acuan dalam revitalisasi.
2. Standar indikator dibagi berdasarkan golongan cagar budaya diantaranya nilai dari sejarah, sosial budaya, langka dan unik.
3. Proses yang ditangani dalam sistem ini adalah proses pengambilan keputusan dalam menentukan bangunan dan atau kawasan yang menjadi prioritas dalam revitalisasi, proses penentuan jenis tindakan revitalisasi yang harus dilakukan berdasarkan hasil dari analisis perhitungan kriteria.
4. Keluaran dari sistem yang dibangun berupa informasi pendukung keputusan terhadap bangunan dan kawasan cagar budaya Kota Bandung

yang menjadi prioritas dalam revitalisasi beserta rekomendasi jenis tindakan revitalisasi yang harus dilakukan.

5. Sistem pendukung keputusan revitalisasi terhadap bangunan dan kawasan cagar budaya Kota Bandung ini menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP).
6. Model analisis perangkat lunak yang digunakan adalah pemodelan analisis terstruktur. Alat yang digunakan adalah flowmap dan *Entity Relationalship Diagram* (ERD), dan untuk menggambarkan proses yang digunakan adalah DFD (Data Flow Diagram).
7. Menggunakan metode aliran data terstruktur yang terdiri dari Entity Relationalship Diagram (ERD), Diagram Konteks, Data Flow Diagram (DFD), dan *Software* pembangun sistem adalah *Borland Delphi 7* berbasis *client server*, sedangkan untuk Database Management System menggunakan MySQL.
8. Sistem Operasi yang digunakan adalah Microsoft Windows 7.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan untuk merancang dan membangun sistem pendukung keputusan revitalisasi terhadap bangunan dan kawasan cagar budaya Kota Bandung adalah sebagai berikut:

Metodologi yang digunakan dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan data

   Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

   a. Observasi

   Teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian ke kantor dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Bandung dan melakukan peninjauan langsung terhadap permasalahan yang diambil.

b. Studi Literatur

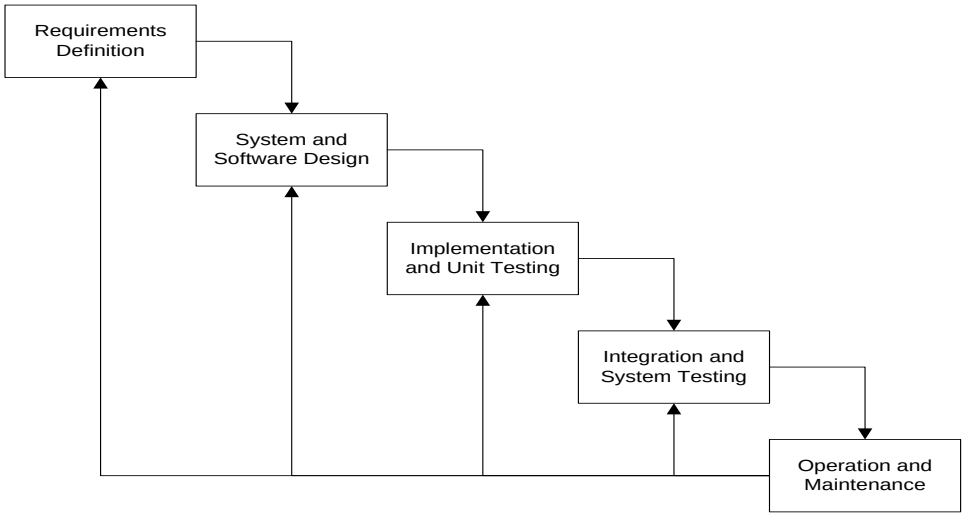
Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan literatur, dan bacaan-bacaan yang berkaitan dengan sistem pendukung keputusan revitalisasi terhadap cagar budaya.

c. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung yang ada kaitannya dengan topik yang diambil dengan petugas dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Bandung seksi kebudayaan dan tim pengembang cagar budaya.

2. Tahap pembuatan perangkat lunak

Pembuatan sistem pendukung keputusan ini memiliki kerangka kerja dengan langkah-langkah pengembangan sistem seperti pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Metode Waterfall [1]

Teknik analisis data dalam pembuatan perangkat lunak menggunakan paradigma perangkat lunak secara *waterfall*, yang meliputi beberapa proses diantaranya

1. *Requirements Definiton*

Mengumpulkan, kebutuhan petugas pelaksana dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Bandung serta tim pertimbangan secara lengkap kemudian dilakukan analisis dan didefinisikan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh sistem

yang akan dibangunan. Setiap pengguna menyampaikan kebutuhan terhadap detail dan layanan yang nantinya ada pada sistem.

2. *System and software design*

Desain dikerjakan setelah kebutuhan pengguna di dinas kebudayaan dan pariwisata selesai dikumpulkan secara lengkap. Desain ini harus dapat mengimplementasikan kebutuhan yang telah disebutkan oleh pengguna pada tahap sebelumnya. Seperti aktivitas sebelumnya, maka proses ini juga harus didokumentasikan sebagai konfigurasi dari *software*.

3. *Implementation and unit testing*

Selama tahap ini, sistem pendukung keputusan revitalisasi terhadap bangunan dan kawasan cagar budaya Kota Bandung yang dibuat haruslah diujicobakan. Semua fungsi-fungsi *software* harus diujicobakan, agar *software* bebas dari *error*, dan hasilnya harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna yang sudah didefinisikan sebelumnya.

4. *Integration and system testing*

Penyatuan unit-unit program kemudian diuji secara keseluruhan (*system testing*). Pada tahap ini yang dibuat haruslah diujicobakan, demikian juga dengan *software*. Semua fungsi-fungsi software harus diujicobakan, agar software bebas dari error, dan memastikan hasilnya harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang sudah didefinisikan sebelumnya, metode yang digunakan untuk pengujian menggunakan metode *black box* dan kuisioner.. Setelah melakukan tahap ini sistem pendukung keputusan ini dapat langsung diberikan ke pungguna di dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Bandung.

5. *Operation and maintenance*

Pemeliharaan suatu *software* diperlukan, termasuk di dalamnya adalah pengembangan, karena *software* yang dibuat tidak selamanya hanya seperti itu. Ketika dijalankan mungkin saja masih ada *error* kecil yang tidak ditemukan sebelumnya, atau ada penambahan fitur-fitur yang belum ada pada software tersebut. Pengembangan diperlukan ketika adanya perubahan layanan dengan adanya kebutuhan baru yang diinginkan oleh pihak pengguna sistem pendukung keputusan revitalisasi ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dijalankan. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang dihadapi oleh petugas dinas kebudayaan dan pariwisata seksi kebudayaan, merumuskan inti permasalahan yang dihadapi seperti membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan analisis terhadap bangunan dan kawasan cagar budaya, sulitnya mengambil keputusan untuk menentukan prioritas cagar budaya yang perlu direvitalisasi dan belum optimalnya tindakan revitalisasi yang dilakukan, menentukan tujuan dari penelitian, yang kemudian diikuti dengan pembatasan masalah, asumsi, serta sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Membahas profile mengenai dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Bandung, konsep dasar sistem yang akan dibangun yang terdiri dari karakteristik sistem, klasifikasi sistem serta teori-teori yang berhubungan dengan penelitian mengenai sistem pendukung keputusan revitalisasi terhadap cagar budaya.

BAB III. ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab ini memaparkan analisis sistem yang terdiri dari prosedur yang terlibat dalam pengambilan keputusan di dinas kebudayan dan pariwisata Kota Bandung, analisis aspek dan kriteria cagar budaya serta analisis basis data yang bertujuan untuk menghasilkan perancangan sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode *Analytic Hierarcy Process* (AHP).

BAB IV. PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI

Membahas mengenai implementasi sistem pendukung keputusan revitalisasi terhadap bangunan dan kawasan cagar budaya yang dibangun yang terdiri dari perangkat yang digunakan oleh sistem sampai implementasi antarmuka yang dilakukan serta pengujian sistem untuk mengetahui kinerja sistem tersebut.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dari penyelesaian masalah secara keseluruhan serta saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan sistem pendukung keputusan ini pada masa yang akan datang.